

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sampah menjadi salah satu permasalahan lingkungan yang sudah ada pada setiap negara bahkan bagi dunia. Karena setiap kegiatan yang manusia lakukan akan berdampak pada peningkatan jumlah timbunan sampah. Sampah merupakan salah satu masalah yang dihadapi oleh setiap orang. Timbunan sampah yang semakin besar akan mengurangi ruang dan merusak aktivitas manusia sehingga menurunkan kualitas hidup manusia sebab banyaknya timbunan sampah. Maka peningkatan jumlah penduduk menyebabkan bertambahnya sampah yang dihasilkan.

Tingkat kepadatan penduduk di Indonesia pada tahun 2023 mencapai diangka 278.696,2 juta jiwa (Badan Pusat Statistik, diakses 30 september 2024) menjadi salah satu penyebab meningkatnya volume sampah di Indonesia. Pada tahun 2023 SIPSN (Sistem Pengelolaan Sampah Nasional) dalam websitenya mencatat bahwa sampah di 366 kota/kabupaten se-Indonesia sebesar 38,795,897.60 ton/tahun. Angka tersebut mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2022 yang mana volume timbunan sampahnya mencapai 29,565,740.01 ton/tahun.

Kenaikan timbunan sampah menjadi salah satu masalah yang kompleks dan sangat perlu adanya tindakan nyata dengan kerjasama antara semua pihak untuk membenahi kualitas pengelolaan sampah. Terkait pengelolaan sampah pemerintah Indonesia mengawasi tentang pengelolaan sampah tertuang dalam UU Nomor 18 Tahun 2008. Peraturan UU tersebut dijadikan sebagai patokan untuk setiap daerah di Indonesia memiliki regulasi dalam konteks wilayah regional karena telah ada amanat terkait desentralisasi dan otonomi daerah yang dimana daerah memiliki kewenangan sendiri untuk mengatur daerahnya, salah satunya memiliki peraturan terkait kelestarian lingkungan dengan cara pengelolaan sampah.

Salah satu pengelolaan sampah yang dilakukan oleh pemerintah yaitu dengan menetapkan skema pengelolaan sampah melalui TPST (Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu). Pada kenyataannya program tersebut hanya bisa mengelola sampah sebesar 13,2 juta ton/tahun dari besaran volume sampah yang ada di masyarakat. Dalam Kebijakan pengelolaan sampah ini di Indonesia masih belum optimal dalam pelaksanaannya di Indonesia masih sangat jauh dari kata berhasil (Wati, Rizqi, Iqbal,

Langi, & Putri, 2021). Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa daerah yang menerapkan sistem pengelolaan sampah berbasis TPST (Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu) belum maksimal. Sistem manajemen sampah perkotaan di TPST (Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu), baik di kota-kota besar di Indonesia maupun di kota-kota kecil masih mengalami permasalahan dan kendala di dalam sistem manajemen sampah.

Pengelolaan sampah sangat penting untuk menjaga kesehatan masyarakat, kelestarian lingkungan, dan keberlanjutan sumber daya alam. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menjadi sumber berbagai penyakit, seperti demam berdarah, karena dapat menarik hama. Akumulasi limbah dapat mencemari tanah, air, dan udara, menyebabkan polusi yang berdampak negatif pada ekosistem dan kualitas hidup manusia. Melalui pengelolaan yang efektif, kita dapat mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan dengan pemilahan sampah organik dan anorganik. Ini tidak hanya membantu mengurangi ketergantungan pada sumber daya alam baru, tetapi juga mengurangi beban limbah yang masuk ke tempat pembuangan akhir (TPA). Lingkungan yang bersih dan terawat meningkatkan estetika serta kenyamanan tempat tinggal, sehingga berdampak positif pada kesejahteraan masyarakat. Selain itu, pengelolaan sampah mencerminkan kesadaran sosial dan tanggung jawab terhadap lingkungan, yang penting untuk generasi mendatang. Dengan meningkatnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, kita dapat menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan.

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah sangat penting untuk menciptakan sistem pengelolaan sampah yang efektif, efisien, dan berkelanjutan. Penjelasan bentuk partisipasi masyarakat menurut (Hadiyanti, 2023) yang menjadi *grand theory* dalam penelitian ini diantaranya, partisipasi dalam bentuk uang harta benda, tenaga, keterampilan, pikiran, dan juga sosial. Selain itu, masyarakat juga dapat berkontribusi dalam upaya pengurangan sampah dengan mengurangi penggunaan barang sekali pakai dan memanfaatkan barang-barang yang dapat didaur ulang. Selain partisipasi masyarakat peran pemerintah dan lembaga terkait sangat penting dalam memberikan edukasi, fasilitas, dan kebijakan yang mendukung partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah. Dengan dukungan yang tepat, masyarakat dapat menjadi agen perubahan yang berperan dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan. Dalam proses pengelolaan sampah *grand theory*

yang diambil yaitu menurut Unilever (2013) dimana masyarakat dituntut peran dalam berbagai tahapan pengelolaan sampah, mulai dari pemilahan, penyetoran, penimbangan, pencatatan dan pengangkutan.

Penjelasan tersebut dapat menyadarkan kita bahwa perlu adanya pengelolaan sampah dengan mengutamakan partisipasi yang dibentuk melalui program khusus dan diterapkan setiap kota di Indonesia, salah satu programnya berjalan di kota Bandung. Hal tersebut sejalan dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Bandung tahun 2018-2023. Dalam RPJMD tersebut, dijelaskan bahwa sasaran pengurangan sampah rumah tangga mendapat dukungan penuh. Hal ini diwujudkan melalui pengembangan program Kawasan Bebas Sampah (KBS) sebagai langkah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Program KBS ini mengusung lima prinsip utama, yakni keterlibatan warga, kemandirian, efisiensi dalam pengurangan sampah, pelestarian lingkungan, dan keterpaduan kawasan. Program ini berlangsung hingga sekarang yang menunjukkan sudah mencapai 278 KBS di level RW dari tiap wilayah. Setiap wilayah yang melaksanakan Program Kawasan Bebas Sampah akan mendapat pendampingan dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Bandung. Fokus utama dari program ini adalah pada kegiatan pemilahan sampah, pengolahan sampah di kawasan, dan hanya sampah jenis lain atau residu yang akan diangkut ke tempat penampungan sementara (Djualianti & Ainun, 2018).

Salah satu upaya program Kawasan Bebas Sampah dilakukan dengan mengelola bank sampah sebagai strategi pembangunan berbasis masyarakat dengan mengupayakan peran serta partisipasi masyarakat dalam pengelolaannya. Partisipasi tersebut dapat berupa menjadi bagian dari program bank sampah dengan melakukan kegiatan pemilahan, pengelolaan serta pemanfaatan sampah. Dengan adanya bank sampah yang mengedukasi dan sosialisasi masyarakat akan terbiasa melakukan pemilahan sampah rumah tangga dengan menyetorkannya ke bank sampah sehingga memberikan dampak ekonomi baginya.

Penerapan program dan pengelolaan sampah telah dilakukan oleh Bank Sampah Oh Darling yang terletak di RW 7 Cibunut, Kelurahan Kebon Pisang, Kota Bandung. Pada awalnya daerah tersebut merupakan daerah padat penduduk yang diapit oleh sungai Cibunut di sekitarnya. Awal mula terbentuknya bank sampah Oh Darling

dikarenakan warga mulai menyadari masalah sampah di lingkungan tersebut, seperti penumpukan sampah, bau tidak sedap, dan dampak lingkungan yang merugikan. Adanya partisipasi dari warga berkumpul untuk membahas masalah ini dan mencari solusi bersama. Dengan konsep yang terstruktur, bank sampah Oh Darling memberikan pendekatan baru dalam pengelolaan limbah, yang melibatkan masyarakat secara aktif. Meskipun pada proses perjalanan nya tidak selalu berjalan dengan mulus, namun karena konsistennya bank sampah tersebut dijalankan sehingga berdampak pada partisipasi warga dan mereka belajar untuk memisahkan sampah serta memahami pentingnya menciptakan budaya peduli lingkungan. Selain itu bank sampah Oh Darling berfungsi sebagai pusat edukasi bagi masyarakat. Melalui program pelatihan dan sosialisasi, masyarakat diberikan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik, dampak sampah terhadap lingkungan, dan cara-cara untuk mengurangi limbah. Hal ini tidak hanya meningkatkan kesadaran, tetapi juga membangun kebiasaan positif dalam pengelolaan sampah sehari-hari dengan sasaran warga kategori dewasa sampai anak-anak. Bank sampah Oh Darling memberikan fasilitas di mana masyarakat dapat menyimpan dan mengelola sampah yang telah dipilah. Sampah yang terkumpul kemudian dikelola untuk didaur ulang atau diproses lebih lanjut, sehingga mengurangi jumlah limbah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA). Melihat dari fakta dan kondisi diatas, peneliti akan mengangkat proposal penelitian dengan judul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Program Bank Sampah Oh Darling”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi masalah yang dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1.2.1 Partisipasi masyarakat yang terjadi belum tentu mencerminkan pemahaman yang mendalam, bisa jadi keterlibatan hanya bersifat rutinitas tanpa mengetahui manfaat jangka panjangnya.
- 1.2.2 Keaktifan masyarakat perlu diimbangi dengan sistem manajemen yang kuat agar program tidak hanya bersifat sementara.
- 1.2.3 Dalam pengelolaan sampah melalui program bank sampah perlu melibatkan seluruh masyarakat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah peneliti paparkan diatas maka secara umum rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1.3.1 Bagaimana bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui program bank sampah Oh Darling?

1.3.2 Bagaimana pengelolaan sampah melalui program bank sampah Oh Darling?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, penelitian ini disusun dengan tujuan untuk mengetahui :

1.4.1 Untuk mengetahui bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui program bank sampah Oh Darling.

1.4.2 Untuk bagaimana pengelolaan sampah melalui program bank sampah Oh Darling.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan penelitian yang memberikan kegunaan dan manfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan baik secara langsung maupun tidak langsung.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi referensi ilmu bagi siapapun yang membutuhkan. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu contoh gambaran bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui program bank sampah.

1.5.1 Manfaat Praktis

1) Bagi Bank Sampah Oh Darling

Penelitian ini diharapkan jumlah sampah yang disetorkan ke bank sampah meningkat, sehingga meningkatkan volume daur ulang. Selain itu juga masyarakat yang aktif berpartisipasi membantu memastikan keberlangsungan operasional bank sampah, sehingga dapat beroperasi dengan lebih efisien dan efektif.

2) Bagi Pemerintah

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan positif, karena

data yang diperoleh dari partisipasi masyarakat dapat digunakan untuk merumuskan kebijakan pengelolaan sampah yang lebih baik dan berbasis bukti. Melalui kolaborasi dengan bank sampah, pemerintah dapat mengoptimalkan strategi pengelolaan sampah yang lebih efisien dan terencana.

3) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian untuk menambah informasi dalam pengelolaan sampah melalui program bank sampah.

1.6 Definisi Operasional

1.6.1 Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat dapat didefinisikan sebagai keterlibatan aktif individu atau kelompok dalam berbagai kegiatan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang memengaruhi kehidupan mereka, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam konteks pengelolaan sampah, partisipasi masyarakat mencakup serangkaian tindakan yang melibatkan masyarakat dalam setiap tahapan program atau kebijakan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Partisipasi yang telah dilakukan di bank sampah Oh Daling ini sepenuhnya melibatkan warga untuk memberikan kontribusi, seperti menyetorkan sampah yang telah dipilah, kemudian mengikuti edukasi atau sosialisasi terkait pengelolaan sampah, serta memberikan masukan atau saran untuk perbaikan kebijakan yang bertujuan untuk menciptakan kesadaran bersama, memperkuat rasa tanggung jawab kolektif, dan memastikan bahwa program atau kebijakan yang diterapkan dapat berjalan secara berkelanjutan serta memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan lingkungan.

1.6.2 Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah adalah suatu proses sistematis yang mencakup serangkaian kegiatan mulai dari pewadahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, pemrosesan. Di Bank Sampah Oh Darling prosesnya telah dimulai dengan upaya pengurangan sampah di sumbernya, selanjutnya sampah yang dihasilkan akan dikumpulkan oleh warga secara terjadwal di tempat pengumpulan bank sampah. Jika sampah anorganik atau sampah yang masih memiliki nilai ekonomis dilakukan pengumpulan setiap hari minggu sementara untuk organik diangkut beberapa hari sekali, dan untuk sampah residu akan diangkut oleh petugas kebersihan. Setelah sampah dikumpulkan di bank

sampah kemudian akan diangkut ke fasilitas pengolahan dengan menggunakan kendaraan yang sesuai. Dalam tahap pengolahan sampah anorganik akan diolah menjadi biji plastik atau diolah sesuai dengan jenisnya, jika sampah organik akan diolah menjadi kompos. Pada tahap pemrosesan akhir, sampah yang tidak dapat diolah akan dibuang ke tempat pembuangan akhir dengan cara yang aman dan sesuai standar lingkungan. Keberhasilan pengelolaan sampah dapat diukur melalui tingkat partisipasi masyarakat, volume sampah yang didaur ulang, dan pengurangan jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir, sehingga mendukung upaya perlindungan lingkungan dan kesehatan masyarakat.

1.6.3 Bank Sampah

Bank sampah adalah suatu sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang berfungsi sebagai tempat penampungan, pengolahan, dan pemanfaatan sampah yang dapat didaur ulang. Bank sampah mengajak masyarakat untuk mengumpulkan sampah-sampah seperti plastik, kertas, dan logam, yang kemudian disetorkan ke bank sampah dengan imbalan nilai ekonomi tertentu. Hal ini dilakukan oleh bank sampah Oh Darling yang pada prosesnya ini dimulai dengan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya pengurangan sampah dan daur ulang, diikuti dengan kegiatan pengumpulan sampah di lokasi-lokasi yang ditentukan. Setelah disetorkan, sampah akan dipilah dan diproses untuk dijual kepada bank sampah induk daur ulang atau diolah menjadi produk baru. Selain meningkatkan kesadaran lingkungan, bank sampah juga berperan dalam menciptakan nilai ekonomi bagi masyarakat serta mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir. Keberhasilan bank sampah dapat diukur melalui jumlah sampah yang berhasil didaur ulang, jumlah partisipasi masyarakat, dan peningkatan pendapatan dari hasil pengolahan sampah.